



## **Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Pangan dari Olahan Pisang di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah**

**Rohadi Muhammad Rosyidi<sup>1\*</sup>, Riyadussolihin Ilhami<sup>2</sup>, Aulia Umul Sakinah<sup>3</sup>, Baiq Sinta Galuh Sukma<sup>4</sup>, Baiq Sarifa Wahida<sup>5</sup>, Baiq Shinta Puspa Gading<sup>5</sup>, Hidayatullah<sup>6</sup>, Jihan Anggryani<sup>7</sup>, Lalu Wahyudi Purnama Hidayat<sup>3</sup>, Nadila<sup>8</sup>, Septian Juhdi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen,

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>5</sup>Program Studi Ilmu Hukum, <sup>6</sup>Program Studi Teknik Elektro

<sup>7</sup>Program Studi Agribisnis, <sup>8</sup>Program Studi Hubungan Internasional

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram

### *Article history*

Received: 06-02-2022

Revised: 26-04-2022

Accepted: 14-07-2022

### *\*Corresponding Author:*

**Rohadi Muhammad Rosyidi,**

Program Studi Kedokteran,  
Fakultas Kedokteran,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia

Email:

[rha.ns2010@gmail.com](mailto:rha.ns2010@gmail.com)

**Abstract:** In the era of globalization, there can be a process of widening the gap because of the opportunities in this open economy. Therefore, the main thing that must be prevented in globalization is the emergence of this process. Inequality is a real form of development that can be solved by empowering the community, especially for real weak economic actors. Community empowerment is one of the efforts to facilitate local communities in planning, deciding and managing their resources so that in the end they have the ability and independence in an economically, ecologically and socially sustainable manner. Through this empowerment, the community can develop opportunities to show characteristics and be independent to develop their potential. Ranggagata Village is one of the villages located in Southwest Praya District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, Indonesia. Ranggagata Village has the potential for banana commodities as raw material for processed products but cannot be utilized by the community itself because there are several inhibiting factors, such as the lack of community innovation in making processed products and the lack of interest in community entrepreneurship. The implementation methods used in this activity are socialization, training and mentoring, and evaluation of activities. The results of the activity showed that the community was able to receive the results of the training well, this was proven by their enthusiasm for participating in the activity from beginning to end. From the results of these activities, it can be concluded that the service activities carried out can provide knowledge and skills to entrepreneurs, especially PKK mothers and housewives to produce products that have high selling value.

**Keywords:** community empowerment; ranggagata village; processed products

**Abtrak:** Di era globalisasi dapat terjadinya proses melebarnya kesenjangan karena kesempatan di ekonomi terbuka ini. Oleh karena itu, hal utama yang harus dicegah dalam globalisasi adalah munculnya proses tersebut. Kesenjangan merupakan bentuk nyata dalam pembangunan dapat dipecahkan dengan pemberdayaan masyarakat, terlebih bagi pelaku-pelaku ekonomi lemah secara nyata. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara

berkelanjutan. Melalui pemberdayaan tersebut masyarakat dapat mengembangkan peluang menunjukkan ciri dan mandiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Desa Ranggagata merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Ranggagata memiliki potensi komoditi pisang sebagai bahan baku produk olahan namun tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya inovasi masyarakat dalam membuat produk olahan serta minimnya minat berwirausaha masyarakat. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat dapat menerima hasil pelatihan dengan baik, hal ini terbukti dengan semangatnya mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Dari hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para wirausaha khususnya Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; desa ranggagata; produk olahan

## PENDAHULUAN

Era globalisasi, dewasa ini dapat memunculkan terjadinya proses kesenjangan yang semakin melebar, karena kesempatan yang muncul dalam ekonomi terbuka hanya dapat dinikmati oleh wilayah atau golongan yang lebih maju. Oleh karena itu, hal utama yang harus dicegah dalam globalisasi adalah munculnya proses tersebut. Kesenjangan merupakan bentuk nyata dalam pembangunan dapat dipecahkan dengan pemberdayaan masyarakat, terlebih bagi pelaku-pelaku ekonomi lemah secara nyata. Sebenarnya secara khusus perhatian harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi, yaitu ekonomi usaha kecil termasuk koperasi, agar tidak tertinggal jauh dan justru dapat memanfaatkan momentum globalisasi bagi pertumbuhannya (Arif & Ahmad, 2014).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat dan Desa/Kelurahan adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dan kelurahan yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan pemerintahan desa dan kelurahan, lembaga kemasyarakatan dan upaya dalam penguatan kapasitas masyarakat (Pasal 1, ayat (9)).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan (Noor dalam Sigit E. P., 2020). Melalui pemberdayaan tersebut masyarakat dapat mengembangkan peluang menunjukkan ciri dan mandiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Desa Ranggagata merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Ranggagata terdiri dari 10 Dusun, Yakni Dusun Ranggagata, Dusun Montong, Dusun Berobot, Dusun Aik Ampat, Dusun Dasan Dao, Dusun Aik Gamang, Dusun Kemek, Dusun Gerunung, Dusun Kumbak, dan Dusun Batu Bintang. Luas wilayah Desa Ranggagata adalah 655 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 5.333 jiwa (Wikipedia, 2020). Sebagian besar masyarakat di desa ini merupakan petani yang berasal mayoritas dari suku asli Lombok, yaitu suku Sasak dengan Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa sasak.

Desa Ranggagata memiliki bentang sawah yang luas, selain ditanami padi, masyarakat setempat juga menanam pisang. Hasil panen pisang tersebut biasanya dijual langsung atau dikonsumsi oleh warga sendiri. Selain itu, pisang hanya diolah menjadi olahan sederhana, seperti pisang rebus dan

pisang goreng. Padahal, apabila hasil panen pisang ini dimanfaatkan dan diolah dengan sevariatif mungkin dapat bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya inovasi masyarakat dalam membuat produk olahan, minimnya minat berwirausaha masyarakat, hingga faktor keterbatasan modal dalam pengembangan pengolahan sumber daya alam.

Sebagai upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan wirausaha di Desa Ranggagata, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram telah merancang kegiatan berupa sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya pengembangan wirausaha dalam era globalisasi ditengah meningkatnya persaingan ekonomi, serta untuk memajukan perekonomian lokal. Konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif dan inovatif dalam menentukan dan mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai mata rantai perekonomian (Noor & Shofiyah, 2021). Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberikan pengenalan serta pemahaman kepada masyarakat tentang wirausaha serta pengembangannya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, dalam sosialisasi itu juga diberikan gambaran mengenai rencana kegiatan pengembangan produk olahan pisang mulai dari bahan baku produk, bentuk produk, proses produksi, hingga rencana pemasaran produk. Secara umum, kegiatan sosialisasi yang diadakan pada minggu kedua dan ketiga kegiatan KKN ini menysasar pada para ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga. Kegiatan yang dihadiri oleh aparat desa, perwakilan ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga, serta mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram memiliki hasil akhir berupa tumbuhnya pemahaman dan munculnya antusiasme masyarakat mengenai topik pengembangan wirausaha dan rencana pengolahan pisang yang ada di Desa Ranggagata.

Setelah rangkaian sosialisasi selesai dilaksanakan, diperoleh hasil akhir bahwa ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga yang tersebar di 10 dusun yang ada di Desa Ranggagata siap untuk membentuk kelompok wirausaha di masing-masing dusun untuk selanjutnya dilakukan langkah pelatihan dan pendampingan dari perangkat desa yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN. Pembentukan kelompok ini menjadi langkah awal dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan kewirausahaan pengolahan produk pisang di Desa Ranggagata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan pangan dari olahan pisang kepada masyarakat yang ada di Desa Ranggagata, yang berupa upaya sosialisasi pentingnya wirausaha dengan pemanfaatan sumber daya alam lokal serta pelatihan dan pembimbingan yang bertujuan memberikan pemahaman serta kemampuan dalam mengembangkan potensi desa untuk peningkatan ekonomi lokal.

## **METODE**

Serangkaian kegiatan upaya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan pangan dari olahan pisang di Desa Ranggagata ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram.

Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu PKK dan Ibu Rumah Tangga yang ada di Desa Ranggagata. Terdapat sekitar 30 orang peserta dari beberapa dusun dalam kegiatan ini.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Program KKN Tematik Universitas Mataram dengan Tema Desapreneur ini dilakukan dengan terstruktur serta melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan. Berikut ini rincian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Persiapan dan Sosialisasi

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan diskusi ringan hingga saling berkoordinasi dengan para aparatur desa dan Ibu Kepala Desa mengenai penyusunan jadwal kegiatan. Kemudian program sosialisasi dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa perwakilan Ibu-Ibu PKK serta berkunjung kebeberapa dusun. Tujuan kami berkunjung adalah untuk mendatangi secara langsung ibu-ibu rumah tangga agar program kerja ini dapat merata. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di posko KKN yang dihadiri oleh perwakilan dari ibu kader PKK serta di beberapa dusun yang sudah terjadwal. Program Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan program kerja utama dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab.

2. Pelaksanaan kegiatan

Adapun kegiatan utama yang telah dilaksanakan yakni pelatihan dan pendampingan proses pembuatan produk keripik dari olahan dasar pisang yang diberi label “ini pisang” oleh mahasiswa KKN bersama dengan aparat desa dan disambut antusias oleh peserta pelatihan yang dilakukan di masing-masing dusun sesuai jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan produk beserta label dan rencana pemasaran produk. Untuk mengoptimalkan pemasaran produk, kami juga membuat desain kemasan baru serta mempromosikannya di media sosial.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kami laksanakan saat kegiatan tersebut sedang berlangsung dan pada akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi, kami lakukan dengan cara mengamati langsung para perwakilan kelompok ibu PKK dan ibu rumah tangga tersebut dalam memahami pelatihan yang kami beri sehingga dengan cara tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi serta menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram menjadi kegiatan yang dilaksanakan pada saat panen raya dan situasi politik pemilihan kepala desa. KKN Universitas Mataram ini dilaksanakan di Desa Ranggagata, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan selama KKN adalah sebagai berikut:

### **Sosialisasi Program Kerja KKN Bersama Ibu-ibu PKK dan Ibu Rumah Tangga**

Sosialisasi diadakan pada minggu kedua dan ketiga kelompok KKN Ranggagata berada di desa. Minggu kedua bersama perwakilan Ibu-Ibu PKK, sedangkan minggu ketiga bersama dengan ibu-ibu rumah tangga di beberapa dusun. Dengan koordinasi yang terus terpantau, kegiatan sosialisasi penyampaian program kerja ini dapat berjalan dengan lancar.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan, kami telah melakukan beberapa kegiatan inti, seperti melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan produk “ini pisang”, sosialisasi mengenai pemasaran produk hingga mempromosikannya di media sosial.

Dalam pelatihan membuat produk “ini pisang”, diawali dengan membeli bumbu dan memanen hasil kebun pisang.

Setelah mengambil pisang, kemudian pisangnya di kupas dan direndam kedalam air bersih agar menghilangkan getahnya, pisang yang telah direndam itu kemudian di parut menggunakan alat parutan dengan bentuk yang menarik. Kemudian goreng pisang yang telah di parut kedalam wajan yang telah diisi minyak panas dan mencairkan coklat batang dengan metode double boiler atau mengetim. Pisang diaduk hingga berwarna kuning keemasan dan merata, angkat lalu tiriskan. Setelah

ditiriskan, pisang kemudian dicampurkan dengan rasa coklat. Kemudian pisang yang sudah dicampur langsung masukan ke dalam kemasan.



Gambar 2. Proses pengupasan dan pamarutan pisang menggunakan alat parut



Gambar 3. Proses menggoreng pisang yang sudah di parut dan mengetim coklat batang hingga cair



Gambar 4. Proses goreng pisang hingga berwarna kuning keemasan dan meniriskan



Gambar 5. Proses pencampuran rasa coklat dengan pisang yang sudah ditiriskan dan pengemasan

## Evaluasi

Kegiatan ini terdiri dari evaluasi pemahaman dan pengetahuan. Hal tersebut selalu diberikan di awal dan di akhir pelatihan. Adapun evaluasi pemahaman dan pengetahuan yang kami berikan, seperti: pertama, Ibu-Ibu PKK dan Ibu-Ibu Rumah Tangga mulai mengerti cara mengolah bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis. Kedua dan terakhir, yaitu dapat mulai memahami strategi pemasaran produk olahan tersebut baik secara offline atau pun online.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram bertujuan untuk mengaktualisasikan tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Adapun tema (Desapreneur) yang didapat oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram di Desa Ranggagata dapat dikatakan tepat karena komoditi utama yang ada di desa tersebut yakni pisang. Mahasiswa KKN Universitas Mataram pun berinisiatif dan berinovasi untuk membuat produk olahan khas dari Desa Ranggagata.

Disamping membuat produk olahan tersebut, tidak lupa pula kami membantu masyarakat dalam hal yang menjadi penunjang dalam pemasaran produk “ini pisang” tersebut. Harapannya dengan adanya pelatihan tersebut dapat membantu memberikan alternatif pendapatan baru bagi masyarakat Desa Ranggagata. Namun, kurang optimalnya kegiatan ini karena tidak berhasil

membentuk kelompok usaha tetap yang selanjutnya bisa melanjutkan kegiatan produksi yang sebelumnya telah dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN. Adapun penyebabnya adalah kurangnya minat masyarakat untuk berwirausaha sehingga kurang antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, kondisi politik pemilihan kepala desa juga turut menghambat program kerja KKN kami. Oleh karena itu, strategi pelatihan yang kami berikan adalah dengan mendatangi masyarakat perdusun untuk melaksanakan pelatihan.

### **Saran**

Saran kedepannya agar Pemerinthah Desa bersama KKN selanjutnya menumbuhkan minat masyarakat dalam berwirausaha terlebih dahulu dengan cara memprioritaskan program-program wirausaha dan setelah itu bisa menciptakan kelompok usaha untuk mendukung kondisi kewirausahaan desa agar bisa maju ke tahap selanjutnya, seperti pembentukan UD (Usaha Desa), pengajuan NIB (Nomor Induk Berusaha), dan lain-lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam melancarkan kegiatan ini, antara lain: Rektor Universitas Mataram, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram, Dosen Pembimbing Lapangan, para Perangkat Desa Ranggagata, Masyarakat Desa Ranggagata serta rekan-rekan tim pelaksana kegiatan KKN Desa Ranggagata Universitas Mataram Tahun 2021/2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>  
<http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/detil/permendagrino7th2007ttgkaderpemberdayaanmasyarakat>  
<https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1601/1806>
- Pramono, S. E., Widyaningsih, R., Sulistianingsih, D., Semarang, U. N., Tengah, J., Dlisén, D., & Batang, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisén. *J. Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(2), 192–198.
- Rizkiyah, Noor, dan Shofiyah. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kota Waringin Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7 (2), 1572-1584.
- 24, U. U. N. (2007). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.